

BAB II
RUMUSAN MASALAH 1: KONSEP MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE PICTURE AND PICTURE

A. Model Pembelajaran Kooperatif tipe Picture and picture

1. Model Pembelajaran

Istilah model biasa digunakan di semua bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Model dapat diartikan sebagai bentuk, tetapi dapat juga diartikan sebagai contoh. Hal ini sejalan dengan pandangan Mills (Suprijono, 2011, hlm. 45) bahwa model merupakan representasi yang akurat, yaitu suatu proses aktual yang memungkinkan satu orang atau sekelompok orang untuk mencoba memanipulasi model tersebut. Dalam pembelajaran, model memegang peranan penting yaitu sebagai pedoman dalam memandu dan melaksanakan pembelajaran.

Begitu juga teori yang dijelaskan oleh Ida Fiteriani pada tahun 2016. Dengan beberapa teori mengenai Model Pembelajaran Menurut Djamarah (2010, hlm. 6) model adalah cara mencapai tujuan ditentukan. Bersamaan dengan itu, menurut Wisudawati dan Sulistyowati (2014, hlm. 47) metode pembelajaran yaitu “cara yang ditempuh untuk mewujudkan rencana yang telah disusun secara nyata dan praktis di kelas untuk mencapai hasil belajar yang berbeda, dalam kondisi yang berbeda berdasarkan kompetensi yang telah ditetapkan untuk tujuan pembelajaran.”

Teori berikutnya penjelasan oleh Faqih pada tahun 2019. Mengenai Menurut Aunurrahman (2010, hlm.146), model pembelajaran merupakan menggambarkan proses system pengorganisasian belajar upaya mencapai maksud pembelajaran serta memberikan panduan pembelajar serta fasilitator menguraikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Sedangkan menurut Winataputra (dalam Sugiyanto, 2010, hlm. 3) Model pembelajaran ialah kerangka kerja konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis untuk mengatur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memberikan pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru untuk merencanakan dan mengembangkan kegiatan pembelajaran. Pada tataran operasional, model pembelajaran dan strategi pembelajaran seringkali saling dipertukarkan.

Pendapat yang lainnya oleh Yusra Hayati pada tahun 2018. Pada penjelasannya mengenai Model pembelajaran ialah proses pembelajaran dari awal hingga akhir, Guru / pendidik menggunakan model tersebut untuk menyampaikan materi selama proses pembelajaran. Menurut Komara (2014, hlm. 41), “apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran”.

Teori model pembelajaran yang di sampaikan oleh Nela Eka Putri pada tahun 2018. Bahwa yang di jelaskan Menurut Taufina dan Muhammadi (2011, hlm. 1) Usulkan maksud dari model pembelajaran merupakan Model dapat digunakan untuk mempersiapkan mata pelajaran, merancang dan menyediakan materi, mengorganisir siswa, dan memilih media dan metode dalam kondisi pembelajaran.

Terdapat penjelasan yang dikemukakan Menurut Suprijono (2011, hlm.45-46), Model pembelajaran merupakan dasar dari praktek pembelajaran yang didasarkan pada penurunan pembelajar. Teori psikologi pendidikan dan teori pembelajaran direncanakan atas dasar analisis implementasikan kurikulum dan dampaknya terhadap operasi kelas.

Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai model penyusunan, pengorganisasian materi dan tutor. Mengenai penjelasan model pembelajaran, didasarkan pada derivasi teori psikologis pendidikan dan pembelajaran. Bersandarkan analisis implementasikan kurikulum dan dampaknya terhadap operasi kelas, maka hukum psikologi pendidikan dan pembelajaran dirancang.

Model pembelajar juga dapat diartikan model penyusunan mata kuliah, pengorganisasian materi dan tutor.

Selanjutnya pemaparan Priansa (2015, hlm.150), Model tersebut dianggap Sebagai kerangka konseptual, dapat dimanfaatkan panduan melakukan aktivitas. Pola tersebut juga gambaran situasi yang sebenarnya. Sebaliknya, model pembelajar kerangka kerja konsep untuk menggambarkan system serta proses. Merencanakan pelaksanaan proses belajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Dalam proses menulis dan melaksanakan pembelajaran, model pembelajaran juga dapat dipahami sebagai guru blues. Model pembelajaran tersebut dapat memberikan panduan rancangan kurikulum serta guru merancang dan melakukan proses pembelajaran

Pada saat yang sama, Suprehiningrum (2013, hlm. 145) konsep model pembelajaran yaitu imitasi atau kerangka konseptual yang menggambarkan proses pembelajaran yang sistematis, yang digunakan untuk mengelola pengalaman belajar siswa, guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Teori Selanjutnya Winata Putra dikutip oleh Junaedah dan Sigit Wibowo (2016, hlm. 7) Model pembelajaran diyakini sebagai kerangka kerja konseptual, yang menggambarkan prosedur sistematis pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memberikan pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Teori model pembelajaran dari penjelasan Rizki Maulana Hamdani pada tahun 2019. Strategi bagi guru menepikan pengetahuan yang dikomunikasikan peserta didik. Penjelasan Menurut (Ngalimun, 2016, hlm. 24) Model pembelajaran yaitu rancangan model dapat dimanfaatkan model pembelajaran tatap muka di ruang kelas serta menentukan bahan / alat pembelajaran. Teori mengenai model pembelajar dapat dikemukakan oleh Husniatun pada tahun 2020. Guru perlu memahami model pembelajaran agar belajar efektif untuk meningkatkan efek pembelajaran (Esminarto, 2016, hlm.16). Di dalam prakteknya model pembelajaran harus berpedoman pada kebutuhan peserta didik, karena setiap

model pembelajar mempunyai maksud, keyakinan. Menurut Joyce dan Weil dalam Rusman (2012) Model pembelajaran itu sendiri biasanya disusun berlandaskan pandangan pengetahuan.

Teori berikutnya dijelaskan dalam analisis Mawardi & Desty Lusiana Sari pada tahun 2015. Menurut Eggen dan Kauchak (dalam Hosnan, 2014, h. 234), Model pembelajaran adalah pegangan berupa rencana pengajaran bimbingan yang ditujukan untuk mencapai pembelajaran. Panduan ini memuat tanggung jawab guru saat merancang, mengimplementasikan, dan menilai aktivitas pembelajar. Oleh karena itu, model pembelajaran ialah pendekatan yang dimanfaatkan seorang guru agar bertambahnya semangat siswa melalui satu atau lebih gagasan dari guru kepada siswa.

Terdapat persamaan dan perbedaan yang diperoleh dari beberapa penjelasan di atas bahwa menurut beberapa pendapat yang memiliki pandangan yang sama dalam penjelasan model pembelajaran di antaranya menurut Aunnurrahman (2010, hlm.146), Winataputra (dalam sugiyanto, 2010, hlm. 3), Priansa (2015, hlm. 150), Suprihatiningrum (2013, hlm. 145), Sigit Wibowo (2016, hlm. 7). Model pembelajaran merupakan kondisi menjelaskan proses sistem untuk mengatur kemampuan belajar agar capaian. Memberikan panduan desainer pembelajaran serta guru saat merancang kegiatan pembelajaran. Menurut pemahaman tersebut, model pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka kerja konseptual, yang menggambarkan proses penerapan sistem dan perencanaan dalam proses pembelajaran siswa, sehingga pencapaian pembelajar berhasil. Dalam proses penyusunan pelaksanaan pembelajaran, metode pembelajar juga dapat dipahami sebagai guru blues. Model pembelajaran tersebut dapat memberikan arahan Merencanakan dan menerapkan proses pembelajaran untuk perancang kurikulum dan guru.

Sedangkan perbedaan yang muncul dalam penjelasan model pembelajaran menurut beberapa pendapat di atas diantaranya menurut Mills (dalam suprijono, 2011, hlm 45), dan Hosnan (2014, hlm. 234) Model pembelajaran sangat penting untuk pelaksanaan pembelajaran, yaitu sebagai pedoman dan pedoman strategi

pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai pembelajaran. Dimana sekelompok atau seseorang dapat mencoba menggunakan model yang digunakan. Adapun menurut Taufina, Muhammadi (2011, hlm. 1) dan penjelasan menurut (Ngalimun, 2016, hlm. 24) Model pembelajaran ialah sejenis rancangan atau model Hal tersebut dapat kita manfaatkan rancangan model pembelajar di ruang kelas menentukan model pembelajaran untuk menyusun kurikulum atau merancang suatu bahan ajar. Menerima materi atau informasi dengan baik. Selanjutnya penjelasan model pembelajaran yang berbeda menurut Yusra Hayati pada tahun 2018. Model ialah bentuk proses pembelajaran tergambar diperoleh guru dalam penyampaian materi sehingga materi mudah untuk dipahami peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan Dari pemikiran di atas tentang model pembelajaran, kita dapat menarik kesimpulan model pembelajaran diartikan kondisi saat menggambarkan prosedur kemahiran belajar organisasi. Model pembelajaran arahan tercapainya maksud pembelajaran, desainer serta guru dibimbing untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bagi yang beranggapan bahwa model pembelajaran juga dapat diartikan merancang bahan pembelajaran serta mencocokkan kegiatan belajar di ruangan kelas bahkan tempat lain dimana kegiatan pembelajaran dilakukan.

2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Terdapat analisis yang dilakukan oleh Irna Sjafei pada tahun 2017. Pembelajaran kooperatif ialah kegiatan belajar yang dilaksanakan secara berkelompok. Pembelajaran kooperatif sangat berbeda dengan pembelajaran tradisional, pembelajaran tradisional mengedepankan individualisme, sikap tertutup, dan tidak memedulikan orang lain. Prinsip utama pembelajaran kooperatif yaitu memungkinkan siswa bekerja sama memaksimalkan pembelajaran anggota kelompok lainnya. Sebab itu, setiap seseorang sanggup mendorong masyarakat untuk membangun keinginan belajar kolektif.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran diperlukan inovasi di sekolah salah satu inovasi dilaksanakan guru yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif. (Hamdayama, 2014, hlm. 64), pembelajaran kooperatif ialah model

pembelajaran memanfaatkan team yang terdiri dari beberapa orang yang berlatar belakang.

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas, mencakup semua jenis kerja sama kelompok, termasuk lebih banyak bentuk yang dipimpin oleh guru atau dipimpin oleh guru. Pandangan Nurulhayati (dalam Rusman, 2014, hlm.203), Pembelajaran kooperatif ialah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Sedangkan menurut Hamdani (2011, hlm.30), “Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan”. Sedangkan pandangan Isjoni (2011, hlm. 14) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran yang menggunakan banyak siswa bagaikan anggota tim dengan tingkat kompetensi yang berbeda.

Berikutnya terdapat Teori Pernyataan yang berjudul "Metodologi Pembelajaran" (Adang Heiawan, 2012, hlm.109) mengemukakan: Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran memusatkan pada prosedur kerjasama tim, biasanya dari tiga hingga lima orang, mempertimbangkan bidang secara komprehensif. Model pembelajaran kooperatif menjadi semakin populer akhir-akhir ini. Memakai pembelajaran kooperatif, peserta didik bekerja sama semaksimal mungkin saat situasi kelompok. Kerja sama artinya setiap anggota tim harus saling membantu. Orang yang cepat harus membantu memperlambat orang, karena keputusan akhir bergantung pada keberhasilan tim. Kegagalan pribadi adalah kegagalan kelompok, di sisi lain, kesuksesan pribadi adalah kesuksesan kelompok. Sebab tiap grup bertanggung jawab sepenuhnya pada kelompok.

Selanjutnya terdapat teori dijelaskan analisis yang dilakukan Ida Fiteriani pada tahun 2016. Pembelajaran kooperatif dikemukakan sejumlah ahli, diantaranya Susanto (2014, hlm. 202) bahwa pembelajaran kooperatif merupakan gunakan kelompok untuk memaksimalkan potensi belajar anggota kelas. Menurut Trianto Solihartin dan Raharjo (2010, hlm. 56), pembelajaran kooperatif merupakan teknik pembelajar diberi kesempatan pada siswa supaya berkolaborasi

ketika bertugas terstruktur dengan siswa lain, sedangkan berperan pemandu. Newman mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif ialah metode pembelajaran siswa membagi kelompok untuk memecahkan permasalahan. Di saat yang sama, menurut (Huda, 2011, hlm. 66) pembelajar kooperatif dapat bertambahnya perolehan peserta didik serta kawan berbeda ras dan berlatar belakang. Model pembelajar kooperatif ialah strategi pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerjasama beranggotakan 2 sampai 5 orang dan memiliki struktur kelompok yang berbeda. (Komalasari, 2010, hlm. 62).

Teori selanjutnya Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif merupakan lingkungan belajar dimana siswa dapat menyelesaikan tugas secara berkelompok kemampuan berbeda. Pembelajaran kooperatif ialah suatu kondisi yang memungkinkan peserta didik belajar berkelompok. Setelah menyelesaikan kerjasama, tiap grup dapat bekerjasama mendukung menguasai bahan ajar, memeriksa dan mengoreksi teman, aktivitas lain untuk capaian hasil belajar. Bila anggota tidak menangkap bahan pembelajaran, maka kegiatan tidak akan berhenti. (Slavin, 2011, hlm. 4).

Sedangkan teori yang dikemukakan Puspitasari dan Hardini (2012, hlm. 144) menjelaskan bahwa Pembelajaran kooperatif ialah model pembelajar kerjasama dengan peraturan. Senada dengan itu, Sofam Amri dan Iif Khoiru Ahmadi (2010, hlm. 67) Dijelaskannya, model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran bisa dipelajari peserta didik berbagai tingkat keterampilan berkelompok. Saat mengerjakan aktivitas kelompok, tiap tim sama-sama menangkap bahan pembelajar.

Selanjutnya penjelasan Johnson (2010, hlm. 4) Pembelajaran kooperatif adalah proses pengajaran yang melibatkan kelompok untuk memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran bersama.

Berdasarkan sudut pandang, model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran, yaitu kerja kelompok beberapa anggota dengan latar belakang berbeda, ragam kerjasama mengoordinasikan serta diarahkan guru. Pembelajar kooperatif

memfokuskan kerja sama antar peserta didik. Didasari gagasan jika peserta didik mendiskusikan suatu topik, peserta gampang menjumpai beserta menafsirkan konsep tersebut. Aktivitas peserta didik saat pembelajaran kooperatif tengah aktif menguntit penjelasan guru, penyelesaian penugasan kelompok, menganjurkan penjelasan kepada teman kelompok, dan mendorong teman kelompok untuk berpartisipasi aktif dan berdiskusi. Agar kegiatan siswa dapat berjalan dengan lancar maka diperlukan keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Dengan menguraikan komunikasi dan distribusi di antara anggota tim, keterampilan kolaborasi dapat dibangun.

3. Model Pembelajaran *Picture and picture*

Berlandaskan mengenai melaksanakan pembelajaran *picture and picture* oleh Zhera Junius Mantira dan Suparman Arif pada tahun 2017. Model *picture and picture* ialah model digunakan guru untuk menambah kemahiran peserta didik saat proses pembelajaran. Model pembelajarn mengandalkan gambaran sebagai penghubung metode pembelajaran, supaya peserta didik ingat apa yang disampaikan guru melalui gambar. (Imas dan Berlin, 2015, hlm.44).

Teori yang telah dianalisis oleh Wenni Wulandari pada tahun 2017. Dalam analisis model pembelajaran *Picture and Picture*, ini yaitu model pembelajaran memanfaatkan gambaran berpasangan, diklasifikasikan sebagai rangkaian masuk akal. Penjelasan yang dijelaskan dalam Rahayu (Handayani, 2013, hlm. 22) adalah mengimplementasikan prinsip model pembelajaran *picture and picture*, ialah penyajian penjelasan kemampuan, penyajian bahan ajar, penyajian gambaran terikat bersama bahan ajar, dan tindakan siswa pada sistem. Klasifikasi citra, guru mengkonfirmasi urutan citra, dan guru menerapkan konsep berdasarkan materi ajar, inferensi, refleksi, evaluasi dan refleksi.

Sedangkan penjelasan yang dipaparkan Menurut Fauzi (2011, hlm.74) *Picture and Picture* Ini adalah bentuk pembahasan kelompok. Keunikan gambar ialah bahan ajar yang dicantumkan gambaran dan diklasifikasikan sebagai tema. Metode memicu peserta didik terbawa pada materi bahan ajar berbentuk gambaran sehingga merangsang motivasi siswa.

Model pembelajaran *Picture and Picture* ini merupakan metode pembelajaran memanfaatkan gambar yang dipasangkan atau diklasifikasikan ke dalam rangkaian logis (Hamdani, 2011, hlm. 89). Model pembelajaran *picture and picture* merupakan berbentuk pembelajarn kooperatif. Model pembelajaran gambar bersifat positif, Inovatif, kreatif dan menyenangkan. Model pembelajaran hendaknya selalu menekankan pada siswa yang aktif dalam setiap proses pembelajaran. Inovasi artinya setiap pelajaran harus menyediakan konten baru dan berbeda, serta membawa minat siswa. Kreativitas artinya setiap pembelajaran harus merangsang minat siswa dalam memanfaatkan metode, teknik atau metode yang telah dikuasai siswa dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan sesuatu atau memecahkan masalah.

Sedangkan Model pembelajaran *picture and picture* ialah model pembelajaran yang menggunakan gambar, dan dipasangkan atau diklasifikasikan sebagai urutan logis. Model pembelajaran gambar sebagai media pembelajaran. Model pembelajaran ini memerlukan gambar sebagai prantara proses pembelajaran. Gambar inilah yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran, namun *picture and picture* model pembelajaran tidak perlu menggunakan gambar berseri. Sebelum proses pembelajaran, guru harus menyiapkan gambar yang sama persis dengan kemampuan ingin tercapai, yang dapat berupa bagan yang berukuran besar (Sholihuddin, 2013, hlm.28).

Terdapat teori berikutnya yang dilakukan oleh Ryan Hidayat pada tahun 2017. Menjelaskan dengan model pembelajaran *picture and picture*. Dilihat dari *picture and picture* berarti ini mengenai sebuah gambar. Pandangan Daryanto (Daryanto, 2010, hlm.107) gambar merupakan “media intruksional yang harus dipilih dan dipergunakan sesuai dengan tujuan khusus mata pelajaran”.

Teori selanjunya yang dikemukakan oleh Zaenal (dalam Fansury, 2017, hlm. 76) Model pembelajaran kooperatif *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menekankan gambar diklasifikasikan dalam rangkaian masuk akal dan mengembangkan hubungan antar siswa yang saling melatih, bersimpati dan peduli.

Apalagi menurut teori yang diuraikan oleh Vahmil Riffani Hadi pada tahun 2019. Riyono (2015, hlm. 171) mengkombinasikan pernyataan tersebut dan mengemukakan model pembelajaran *picture and picture* mempermudah peserta didik mengerti bahan ajar. Pembelajaran melalui gambar dan model gambar memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, diskusi, presentasi dan tanya jawab. Taniredja (2013, hlm. 55) Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif gambar dan gambar ialah suatu sistem pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas terstruktur secara berkelompok, sehingga tercapainya hubungan yang terbuka dan hubungan yang baik antar anggota kelompok. Fitriani dan Mahwar (2018, hlm. 19) juga menjelaskan dalam penelitiannya bahwa proses pembelajaran *picture and picture* dapat membantu siswa belajar lebih baik, dan siswa akan lebih aktif terlibat dalam pembelajaran. Penjelasan Hariyaman (2017, hlm. 10) juga menunjukkan bahwa penggunaan *picture and picture* terbukti efektif dalam meningkatkan proses pembelajaran dan motivasi siswa. Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalina (2011, hlm. 19), penerapan *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu, Reflina menjelaskan teori ini pada tahun 2019. Model Pembelajaran Kooperatif *Picture and picture* adalah model pembelajaran yang menekankan pada gambar yang diklasifikasikan dalam urutan yang logis dan menjalin hubungan siswa untuk pelatihan, kasih sayang dan kepedulian. (Zaenal, 2014, hlm.18). Metode *picture and picture* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan gambar untuk memasang atau mengelompokkan gambar ke dalam urutan logis Kiranawati (Subratayasa, 2012, hal 14).

Teori selanjutnya dikemukakan oleh Sri Aminah pada 2019. Menurut Joyce (Joyce, 2011, hlm. 151), model gambar dirancang dengan mempelajari bagaimana siswa belajar dari gambar yang menjelaskan setiap bagian, sehingga dapat lebih digabungkan menjadi suatu model. Pemikiran dan penjelasan siswa. Dan kembangkan model ini agar siswa dapat mempelajari kata, kalimat, paragraf dari gambar.

Teori yang dikemukakan oleh Boniran pada tahun 2017 Metode *picture and picture* merupakan metode pembelajaran kooperatif. Robert E Slavinn (diterjemahkan oleh Narulita Yusron, 2012, halaman 4) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif ialah metode pembelajaran berganda peserta didik dapat belajar secara berkelompok dan saling membantu dalam suatu topik pembelajaran. Setuju dengan penjelasan ini Persyaratan penggunaan metode pembelajaran ini untuk melaksanakan kelas adalah siswa belajar dalam kelompok. Model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan Gambar dipasang dan disortir dalam urutan logis. Model pembelajaran berbasis gambar, dan gambar merupakan faktor utama dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru menyiapkan gambar-gambar yang nantinya akan ditampilkan dalam bentuk kartu atau gambar besar. Gambar sangat penting untuk memperjelas pemahaman. Melalui gambar, siswa dapat mempelajari sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya mereka lihat sebelumnya (Shoimin, 2014, hlm. 122).

Teori selanjutnya dikemukakan oleh Rico Ekasianto pada tahun 2013. Dapat dijelaskan menurut Ahmadi (2011, hlm. 58) *Picture and picture* ini ialah metode pembelajaran bergambar untuk memasang serta mengelompokkan gambaran ke dalam rangkaian logis. *Picture and picture* merupakan gambaran tidak dirangkai, siswa dapat memanfaatkan media gambar merupakan gambaran lengkap yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Adapun penjelasan model pembelajaran *picture and picture* ialah model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memakai prangkat gambar menjelaskan bahan ajar membantu peserta didik belajar secara aktif. Memakai gambar atau prangkat, peserta didik akan dapat berkonsentrasi dan menghadiri kelas dalam kondisi yang menyenangkan, sehingga apapun informasi yang disampaikan dapat diterima dan diingat serta diingat dengan baik oleh siswa (Hamdayama, 2015, hlm. 229).

Menurut Hermawan (2012, hlm. 113), model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* yaitu metode pembelajaran memakai gambaran dan

berpasangan / mengelompokkan gambar ke dalam rangkaian logis. Dengan mencocokkan dan menyusun gambar secara logis, Anda dapat menarik perhatian siswa untuk mengedit gambar dan menjelaskan alasan mengedit gambar. Penggunaan gambar dapat memberikan manfaat, yaitu siswa dapat melihat secara visual apa yang mereka lihat pada gambar, sehingga siswa akan dapat segera mengetahui pemikiran atau gagasan yang mereka lihat dalam gambar tersebut, kemudian siswa dapat mengungkapkan gagasan tersebut secara lisan.

Dikutip dari Fansury (2017, hlm. 75) Model pembelajaran *picture and picture* ialah metode pembelajaran memakai gambaran dipasang diklasifikasikan ke dalam rangkaian masuk akal. Pembelajaran positif, innovative, imajinatif. Model pembelajaran *picture and picture* memakai fasilitas gambar pada proses pembelajaran. Gambar inilah yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sebelum pembelajaran guru telah menyiapkan gambar-gambar yang dapat ditampilkan dalam format kartu atau format cerita besar.

Teori selanjutnya terdapat penjelasan yang dikemukakan menurut Sari (dalam Susilawati, 2018, hlm. 87) berpendapat “Melalui model pembelajaran *picture and picture* dapat digunakan guru sebagai upaya membangkitkan motivasi anak untuk belajar dengan gambar-gambar dan juga menyenangkan sehingga dapat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak”.

Sehingga dengan adanya penjelasan diatas mengenai model pembelajaran *picture and picture*, maka secara keseluruhan model pembelajaran *picture and picture* yaitu jenis pemahaman dan penjelasan model pembelajaran yang memfokuskan pada penggunaan gambar, dimana gambar merupakan media untuk mempromosikan kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif. mendapatkan. Inilah tampilan pada model pembelajaran *picture and picture* diantaranya menurut Weni Wulandari (2017), Medan, Media persada (2011, hlm.1), Zaenal (2014, hlm. 18), Shoimin (2014, hlm. 122), Ahmadi (2011, hlm. 58), Hermawan (2012, hlm. 113), dan Fansury (2017, hlm 75) bahwa Penjelasan model pembelajaran bergambar dan bergambar merupakan model

pembelajaran memanfaatkan gambaran dipasangkan serta dipilah. Gambar tersebut digunakan sebagai media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa agar mendapatkan pembelajaran yang menarik dan manfaatnya.

Berlandaskan rangkaian, gambar dan model pembelajaran bergambar ini ialah strategi pembelajaran menggunakan gambar. Fungsi gambar merupakan prangkat dipakai guru agar mempromosikan kegiatan pembelajaran, supaya peserta didik mudah mengingat yang dikatakan guru serta membangkitkan motivasi. Anak-anak belajar melalui gambar, yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif mereka.

B. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture

Pembelajaran kooperatif bukan hanya pembelajaran berkelompok, sebab pembelajaran model pembelajaran kooperatif mempunyai “struktur kooperatif dorongan dan tugas” agar tercapai interaksi terbuka dan saling ketergantungan antar anggota. Pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri perbedaan pembelajaran kelompok. Terlihat bahwa ketika guru menerapkan prosedur model kerjasama yang benar, guru akan mampu mengelola kelompok dengan lebih efektif.

Karakteristik pembelajaran kooperatif menurut Wina Sanjaya (2010, hlm.244-246) dibagi menjadi empat, yaitu:

- 1) Pembelajaran kooperatif ialah pembelajaran tim. Tim merupakan suatu tempat yang tidak dapat dicapai. Tim harus mampu memampukan setiap siswa untuk belajar. Semua anggota tim (anggota kelompok) harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, standar keberhasilan pembelajaran bergantung pada keberhasilan tim. Berdasarkan pengurus koperasi Secara umum pengurus mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan dan fungsi pengendalian. Hal yang sama berlaku untuk pembelajaran kooperatif.
- 2) Kemauan untuk bekerja sama Keberhasilan pembelajaran kooperatif tergantung pada keberhasilan tim. Oleh karena itu prinsip kerjasama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok

tidak hanya diberi tanggung jawab dan tanggung jawabnya sendiri, tetapi juga harus menanamkan kebutuhan untuk saling membantu.

- 3) Keterampilan saling berkolaborasi Kemudian melatih kemauan untuk berkolaborasi melalui kegiatan dan kegiatan yang dijelaskan dalam keterampilan berkolaborasi. Oleh karena itu, mahasiswa perlu didorong untuk mau dan mampu berinteraksi serta berkomunikasi dengan anggota lainnya.

Karakteristik yang dikemukakan oleh Istarani (2011, p.1) tentang model pembelajaran *picture and picture* memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Aktif

Dalam model pembelajaran kooperatif *picture and picture* ini siswa menjadi lebih aktif. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran ini guru menggunakan media gambar untuk pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan rasa ingin tahunya meningkat.

b. Inovatif

Dalam model pembelajaran kooperatif citra, siswa dan guru menjadi lebih inovatif sebagai guru. Hal ini dikarenakan update digunakan selama proses pembelajaran, tidak hanya guru yang akan menjelaskan, tetapi siswa juga akan mencatat.

c. Kreatif

Pada model pembelajaran kooperatif *picture and picture* selain guru siswa juga menjadi lebih kreatif, karena dalam kegiatan ini terdapat interaksi langsung antar siswa, bagaimana guru membuat gambar, bermain gambar secara acak, dan mendorong Siswa menyusun ulang gambar. Dalam kegiatan ini mahasiswa diajak untuk lebih berkreasi untuk mengurangi rasa bosan. Guru juga didorong untuk lebih kreatif sebagai guru, seperti bagaimana guru memperlihatkan gambar atau slide agar siswa terbawa proses pembelajaran.

d. Menyenangkan

Sebagian guru beranggapan bahwa *picture and picture* pada model pembelajaran kooperatif hal tersebut akan muncul kebisingan di ruang kelas sebab kegiatan siswa yang berlebihan, tapi peserta didik jika guru mengadopsi

mode prosesnya pembelajaran maka siswa akan lebih tertarik dengan proses pembelajaran. Hal ini kerjasama tipe *picture and picture* dapat dikatakan metode pembelajaran sambil melangsungkan permanan, menjadikan peserta didik mulai aktif tidak jenuh.

Karakteristik pembelajaran kooperatif menurut Rusman (2012, hlm. 206), maka karakteristik pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembelajaran tim adalah pembelajaran kooperatif sebagai sebuah tim. Tim adalah maksud dicapai.
2. Berdasarkan pengelolaan koperasi. Menyadari pembelajaran kooperatif berjalan sesuai rencana. Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif perlu direncanakan dengan matang agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan melalui tes dan non tes.
3. Bersedia bekerjasama dan belajar dengan sukses tergantung dari keberhasilan tim, sehingga dalam pembelajaran kooperatif harus ditekankan prinsip persatuan. Praktekkan ketrampilan kerja melalui kegiatan dalam kegiatan belajar kelompok.

Berikutnya menurut M. Lutfi Baehaqi pada tahun Pembelajaran kooperatif pada tahun 2020 pada dasarnya dapat disetarakan dengan kerjasama tim, namun terdapat perbedaan yang signifikan diantara keduanya. Modus pembelajaran kooperatif lebih beragam, dan kerja tim biasanya tidak inovative. Model pembelajaran kooperatif tidak hanya memiliki keunggulan supaya menolong peserta didik mengerti bahan pembelajarn, tetapi juga mempunyai manfaat memungkinkan siswa untuk berpikir kritis, bekerjasama serta berhubungan, serta membantu siswa lain yang mendapat kesusahan. Selain itu, ada beberapa elemen menonjol dalam pembelajaran kooperatif.

Slavin (2011), Akçay (2016), Dyson & Casey (2016) dan Rahman, Ahmar dan Rusli (2016) dan pakar lainnya telah memperkuat pandangan ini.

Karakteristik tersebut diantaranya: 1) Saling ketergantungan atau timbal balik yang aktif antar anggota kelompok, artinya fokus kesuksesan bukanlah kesuksesan pribadi, tetapi kesuksesan kelompok; 2) Interaksi tatap muka, yaitu interaksi langsung antar siswa; 3) Saling membantu sebagai anggota tim Tanggung jawab; 4) Terwujudnya perilaku kooperatif dalam pemecahan masalah.

Selanjutnya Karman La Nani mengusulkan tiga konsep sentral yang mewakili pembelajaran kooperatif pada tahun 2016, yaitu: (1) Penghargaan kelompok, jika skor kelompok lebih tinggi dari standar yang ditentukan maka penghargaan kelompok akan dibagikan; (2). Tanggungjawab pribadi Sistem tanggungjawab Ini berfokus memengaruhi pembelajaran bersama. (3) Setiap siswa dengan nilai buruk memiliki harapan menuju sukses, bagi orang mempunyai hasil belajar maupun yang berprestasi kurang, pasti sukses. Peluang, dan lakukan yang terbaik untuk grup.

Pandangan selanjutnya Isti Fatonah pada tahun 2015 karakteristik pembelajaran kooperatif ialah sebagai berikut: saling terikat aktif, interaksi tatap muka, tanggung jawab pribadi dan keterampilan interpersonal. Interaksi tatap muka Interaksi tatap muka tidak hanya tercermin dalam diri siswa dan guru, tetapi juga dalam dialog antara siswa dan siswa. Interaksi ini menjadikan siswa sebagai sumber belajar bersama. Fakta ini diperlukan karena sebagian siswa merasa lebih mudah belajar dari teman sebayanya. Pembelajaran kooperatif sistem tanggung jawab individu berupa pembelajaran kelompok. Namun fokus penilaiannya adalah menguasai materi pembelajaran secara individu. Keterampilan interpersonal dikembangkan dalam pembelajaran kooperatif.

Terdapat penjelasan karakteristik model pembelajaran kooperatif menurut Syamsuri Hasan, Maman Rakhman dan Helga Ardiana (2011, hlm. 189) yaitu: 1) peserta didik belajar berkelompok; 2) peserta didik merasa tergantung; 3) Siswa belajar untuk berkolaborasi dan berhubungan; 4) Siswa yang terlatih bertanggung jawab atas pekerjaan rumahnya.

Para ahli meyakini bahwa beberapa penjelasan di atas tentang karakteristik pembelajarn kooperatif *picture and picture* beberapa persamaan dan perbedaan. Para ahli meyakini bahwa berikut adalah persamaan antara model pembelajaran kooperatif *picture and picture* Wina Sanjaya (2010, hlm. 244-246), Rusma (2012, hlm. 206) membagi fitur-fitur yang terdapat pada model pembelajaran kooperatif *picture and picture* menjadi Empat bagian. Pertama, ada pembelajaran tim. Pembelajaran tim adalah tempat untuk mencapai tujuan. Tim telah dibuat untuk memungkinkan setiap siswa mempelajari kolaborasi antara siswa akan saling membantu untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Kedua, secara garis besar, berdasarkan pengelolaan koperasi, Ketiga, kemampuan bekerjasama dimana kerjasama antar anggota dapat mencapai keberhasilan pembelajaran kooperatif.

Sebab, perlu ditekankan keyakinan kerja sama prosedur pembelajran kooperatif, dan terakhir pada keterampilan kerjasama. Kemudian, praktikkan keinginan kerjasama saat kegiatan yang dijelaskan di dalam keterampilan kerjasama. Adapun karakteristik model pembelajaran kooperatif *picture and picture* diperoleh menurut beberapa pendapat diatas diantaranya menurut Istarani (2011, hlm 1) karakteristik dibagi menjadi empat yaitu aktif dimana dengan model pembeljaran kooperatif *picture and picture* peserta didik bertambah beroprasi. Pembelajaran memanfaatkan media gambar agar siswa dapat aktif belajar. Selanjutnya inovatif, sebagaimana guru sebagai pengajar harus menjadi lebih inovatif untuk suatu Pembaruan dilakukan prosedur pembelajaran, sehingga pada metode pembelajaran kooperatif *picture and picture* ini, fasilitator tidak hanya menjelaskan situasi siswa yang sedang mencatat.

Adapun kreatif seorang guru harus lebih kreatif dalam kegiaitan pembelajaran dengan kreatif akan mengurangi rasa bosan dan bisa membuat siswa menjadi lebih tertarik dengan proses pembelajaran. Dan yang terakhir di dalam model pembelajaran *picture and picture* merupakan suatu model yang menarik, mungkin sebagian guru beranggapan bahwa model pembelajaran

kooperatif *picture and picture* seperti ini menimbulkan keributan diruangan kelas akibat kegiatan siswa yang berlebihan, jika guru memanfaatkan model tersebut pada kegiatan belajar.

Kemudian Pendapat yang berbeda dijelaskan juga menurut para ahli seperti Slavin (2011), Akçay (2016), Dyson & Casey (2016) dan Rahman, Ahmar dan Rusli (2016) telah memperkuat pandangan ini. Karakteristik tersebut antara lain: pertama, adanya hubungan timbal bali antar sesama anggota kelompok, kedua interaksi langsung antar siswa ketiga, Sebagai anggota tim, bertanggung jawab untuk membantu satu sama lain, dan pada akhirnya terwujud sebagai pemecahan masalah bersama.

Berlandaskan rangkaian bahwa ciri-ciri model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* yaitu pembelajarn tim atau pembelajaran dengan cara pembagian siswa untuk menjadi kelompok. Dengan cara demikian, dalam pembelajaran ini terdapat keterampilan untuk berkolaborasi antara mahasiswa dengan mahasiswa lainnya. Melalui kerjasama, siswa dapat menyelesaikan masalah pembelajaran dengan mudah dan cepat.

C. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and picture*

Teori menjelaskan mengenai kelebihan pembelajaran kooperatif *picture and picture* dapat di analisis oleh Sri Aminah pada tahun 2019. Model pembelajaran gambar dan bergambar menurut Ibrahim (2010: 45) memiliki keunggulan sebagai berikut: a) Sifatnya spesifik Dibandingkan dengan kata-kata belaka, gambar yang lebih realistik menunjukkan masalah pokoknya. b) Gambar dapat mengatasi batasan lokasi, dan pada titik tertentu semua benda, benda atau peristiwa tidak dapat dibawa ke dalam kelas, dan anak-anak tidak selalu dapat dibawa ke benda atau peristiwa. c) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Misalnya, kita dapat menggunakan gambar untuk menunjukkan dengan jelas penampang sel atau daun yang tidak dapat kita lihat dengan mata telanjang; d) Gambar dapat mengklarifikasi masalah di departemen dan tingkat usia apa pun, sehingga megasah atau mengoreksi. e) Gambar itu murah, ringan, dan dapat digunakan tanpa peralatan khusus.

Menurut penjelasan Aris Shoimin (2014, hlm.125), model *picture and picture* mempunyai kelebihan, yaitu:

- a. Memungkinkan siswa dengan mudah mengerti maksud guru saat memberi bahan ajar.
- b. Akan bereaksi terhadap bahan ajar saat ditampilkan sebab disertai gambaran.
- c. Peserta didik memperoleh satu per satu arahan pada gambar yang diberikan.
- d. Sebab tugas guru bersangkutan dgn permainan, yaitu permainan gambar, peserta didik akan fokus dan merasa tenang.
- e. Peserta didik lebih mudah ingat sketsa dalam gambar atau konten bacaan.
- f. Hal ini sangat menarik bagi siswa karena dicapai melalui bentuk audiovisual berupa gambar.

Dilihat dari keunggulan model-model, Model pembelajaran gambar dan bergambar dinilai sangat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa sekolah dasar. Karena model ini membuat siswa aktif dalam pembelajaran, dan membuat siswa lebih sadar akan penerapan materi yang akan disampaikan melalui gambar. Selain itu, pembelajaran seperti ini akan lebih bermakna bagi siswa karena mereka akan berperan serta dalam proses menemukan pengetahuannya.

Berikut penjelasan gambar Shoimin (2014, hlm. 125-126) dan keunggulan model pembelajaran *picture and picture*, sebagai berikut:

- 1) Keunggulan model pembelajaran *picture and picture*
- 2) Memudahkan siswa dalam memahami makna guru saat penyampaian bahan ajar.
- 3) Peserta didik akan merespon dengan gampang bahan disajikan karena berisi gambar
- 4) Siswa dapat membaca satu per satu sesuai petunjuk pada gambar yang diberikan.
- 5) Siswa akan lebih fokus dan menarik, pembelajaran bersangkutan adanya keseharian berperan gambar.
- 6) Dalam gambar yang disiapkan oleh guru, tim memiliki kemampuan untuk bersaing satu sama lain untuk mengaktifkan suasana kelas.

7) Lebih mudah bagi siswa untuk mengingat konsep atau bacaan dalam gambar.

Bertentangan dengan pandangan di atas, Huda (2013, hlm. 239) berpendapat bahwa keunggulan strategi pembelajaran *picture and picture* tersebut antara lain: (1) Guru memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kemampuan setiap siswa, (2) Siswa dilatih dalam berpikir logika dan sistem, (3) Siswa membantu siswa dari sudut pandang mata pelajaran dengan memberikan kebebasan berpikir Berpikir, (4) Memotivasi siswa untuk berkembang terus menerus, (5) Siswa berpartisipasi dalam perencanaan dan pengelolaan mata pelajaran.

Selain itu, menurut Jumanta (2014, hlm. 239) Model pembelajaran *picture and picture* memiliki keunggulan sebagai berikut: (a) Guru memahami kemampuan setiap siswa dengan lebih baik; (b) Melatih siswa dalam berpikir logis dan sistematis; (c) Dengan memberi siswa kemampuan berpikir bebas, mereka dapat membantu siswa belajar dari Diskusikan pemikiran pembelajaran dari perspektif topik, (d) meningkatkan motivasi siswa, dan (e) siswa yang berpartisipasi dalam rencana pengelolaan kelas.

Keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* yang dijelaskan oleh Larasati (2012, hlm.53) adalah: 1) Guru ringan memiliki kesanggupan peserta didik ; 2) terlatih peserta didik untuk merespon Materi yang ditampilkan, karena berisi gambar, 3) mendorong siswa untuk aktif belajar, 4) siswa lebih fokus pada pembelajaran dan hiburan, karena pekerjaan rumah guru terkait dengan permainan sehari-hari dalam bentuk gambar; 5) kompetisi antar kelompok membuat gambar lebih hidup ; 6) Sangat menarik bagi siswa karena gambar melalui media.

Berikut kelebihan model pembelajaran *picture and picture* yang dikemukakan oleh Senja Ayu Nurvita tahun 2018. Keunggulannya ialah: (1) Materi yang diajarkan lebih terkonsentrasi, karena pada awal pembelajaran guru akan menjelaskan kemampuan yang harus dicapai, dan materi harus lebih singkat; (2) Siswa lebih cepat mempelajari buku teks. Cepat, karena guru dapat menampilkan gambar-gambar bahan penelitian; (3) Karena guru meminta siswa menganalisa gambar-gambar yang ada maka dapat meningkatkan kemampuan penalaran siswa.

(4) Hal tersebut dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa, karena guru akan menanyakan kepada siswa mengapa gambar tersebut disusun, dan (5) pembelajaran akan lebih berkesan, karena siswa dapat langsung melihat gambar yang telah disiapkan oleh guru. Teori selanjutnya yang dikemukakan oleh Sanjaya (2010, hlm.249-251) menjelaskan Keunggulan model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- a. Melalui model pembelajaran kooperatif, siswa tidak perlu terlalu mengandalkan guru, tetapi dapat meningkatkan rasa percaya diri pada kemampuan berpikirnya, dapat menemukan informasi dari berbagai sumber, dan dapat belajar dari siswa lain.
- b. Model pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dan membandingkannya dengan gagasan orang lain. Model pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk menghormati orang lain, menyadari keterbatasannya sendiri dan menerima segala perbedaan.
- c. Model pembelajaran kooperatif dapat membantu setiap siswa untuk meningkatkan rasa tanggung jawabnya dalam belajar.
- d. Model pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang tepat untuk meningkatkan prestasi akademik dan keterampilan sosial, termasuk mengembangkan harga diri, membangun hubungan yang positif dengan orang lain, mengembangkan keterampilan manajemen waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
- e. Melalui model pembelajaran kooperatif, siswa dapat mengembangkan kemampuannya untuk menguji gagasan dan pemahamannya sendiri, serta memperoleh umpan balik. Siswa dapat mempraktekkan pemecahan masalah tanpa perlu khawatir melakukan kesalahan, karena keputusan yang diambil merupakan tanggung jawab kelompok.
- f. Model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan penggunaan informasi siswa dan kemampuan belajar abstrak, menjadikannya nyata (nyata).

- g. Hubungan kerjasama dapat meningkatkan motivasi dan memberikan motivasi berfikir. Ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang

Menurut Wilantara (2016) dalam Shoantin (2014, hlm. 125) menyebutkan beberapa keunggulan Model pembelajaran *picture and picture* yaitu: mempermudah anak mengerti materi ditampilkan guru, dan anak dapat lebih cepat memahami isi materi gambar, anak dapat melihat gambar dan anak dapat fokus pada hal tersebut. Karena anak-anak yang bermain dengan gambar-gambar tersebut, mereka dapat mengingat konsep-konsep yang ada pada gambar tersebut dan menarik perhatian anak dalam bentuk gambar. Dalam kegiatan pembelajaran memungkinkan anak untuk lebih fokus pada aspek audiovisual dan menjadikan kegiatan belajar lebih menarik. Dalam kegiatan pembelajaran selain penerapan model pembelajaran juga diterapkan pada media pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan Fansury (2017, hlm. 76), model pembelajaran *picture and picture* memiliki keunggulan yaitu: 1). Guru mengetahui banyak tentang kesanggupan setiap peserta didik. 2). Pelatihan logika dan pemikiran sistem 3). Dengan memberikan kebebasan berpikir kepada siswa, bantu siswa mempelajari perspektif mata pelajaran bahasa. 4). Kembangkan semangat belajar terbaik. 5). Peserta didik berpartisipasi saat rencana serta manajemen kelas.

Adapun teori-teori Keunggulan model pembelajaran *picture and picture* dapat diperoleh dari penjelasan Hasniwati (2019): 1) Memudahkan siswa dalam memahami makna guru saat mengajar topik; 2) Siswa mempunyai respon yang cukup terhadap materi yang ditampilkan karena membawa Ada gambar; 3) Siswa dapat membaca satu per satu seperti yang terlihat pada gambar; 4) Saat mengedit gambaran disiapkan oleh guru, siswa memiliki kemampuan untuk saling bersaing untuk menghidupkan suasana kelas; 5) Lebih mudah bagi siswa untuk mengingat konsep dalam gambar Atau bahan bacaan; 6) Sangat menarik bagi siswa, karena menggunakan bentuk gambar audio visual; 7) Guru memahami kemampuan masing-masing siswa Lebih.

Hal ini berdasarkan penjelasan Hanafi (2012, hlm. 42) tentang keunggulan *Picture and picture*, yaitu: 1) Guru memahami kesanggupan setiap siswa dengan lebih baik; 2) Melatih logika dan berpikir Sistematis 3) Membantu siswa belajar mempertimbangkan masalah dari sudut pandang subjek. Biarkan siswa berpikir dengan bebas, 4) menumbuhkan motivasi belajar, dan 5) berpartisipasi dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Oleh karena itu penjelasan dan persamaan serta perbedaan keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat ditemukan dari teori-teori di atas, demikian pula menurut Aris Shoimin (2014, hlm. 125), Senja Ayu Nurvita (2018), penjelasan Wilantara tentang model pembelajaran kooperatif *picture and picture*. Keunggulan teori kesamaan (2016) dan Hasniwati (2019) meyakini bahwa keunggulan model pembelajaran *picture and picture* dapat mempermudah peserta didik dalam menguasai makna saat memberikan bahan pembelajaran. peserta didik akan bereaksi cepat terhadap materi yang ditampilkan karena memiliki gambar. Siswa lebih mudah mengingat konsep atau bacaan dalam gambar dalam satu hari, sangat menarik bagi siswa karena audiovisualnya berupa gambar.

Meskipun terdapat perbedaan pendapat tentang keunggulan model kerjasama *picture and picture*, menurut Huda (2013, hlm. 239), Jumanta (2014), Fansury (2017, hlm.76), Hanafi (2012, hlm. 42), yaitu a) Guru belajar lebih banyak tentang kemampuan mereka setiap siswa, (b) melatih siswa dalam berpikir logis dan sistematis, (c) memberi mereka metode berpikir bebas, membantu siswa belajar berpikir dari perspektif mata pelajaran, (d) semangat belajar siswa meningkat, dan (e) Rencana peserta didik untuk berpartisipasi dalam pengelolaan kelas.

Selanjutnya, terdapat ketidaksepakatan tentang keunggulan Menurut model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* Sanjaya, dengan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pembelajaran kooperatif siswa tidak akan terlalu mengandalkan guru dan dapat mengembangkan kemampuannya. untuk mengekspresikan pemikirannya serta membantu anak

untuk menghargai / peduli. Menyadari keterbatasannya dan menerima perbedaan dapat membantu siswa meningkatkan rasa tanggung jawab mereka untuk belajar, menggunakan strategi yang kuat untuk meningkatkan kinerja akademis, menumbuhkan kesanggupan peserta didik supaya diuji gagasan pemahaman mereka serta menambah kemampuan motivasi penggunaan informasi siswa.

Berdasarkan sudut pandang di atas dapat diperoleh berbagai macam informasi, yaitu keunggulan model pembelajaran *picture and picture* di satu sisi dapat menjadikan pembelajaran lebih terarah, siswa lebih mudah menerima topik, dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam berpikir logika dan sistem. Tanggung jawab dan motivasi siswa juga dapat dikembangkan, dan pembelajaran menjadi lebih berkesan. Dengan bantuan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dan memperoleh pemahaman sendiri.

D. Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture

Teori kelemahan pembelajaran kooperatif *picture and picture* dapat dianalisis oleh Sri Aminah pada tahun 2019. Seperti yang dikatakan Ibrahim (2010, hlm.46) sebagai berikut: a) Sulitnya mencari gambar yang sesuai berdasarkan kemampuan. b) Butuh waktunya lama untuk belajar. c) kemampuan manajemen kelas guru lemah dikhawatirkan kelas akan semrawut / bising, yang tidak baik bagi siswa. d) Dukungan yang diperlukan untuk fasilitas, peralatan dan biaya yang memadai.

Berikut penjelasan mengenai kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *picture and picture* berdasarkan Shoimin (2014, hlm. 125-126), diantaranya: 1. Butuh waktu banyak 2. Siswa masih pasif. 3. Fasilitas dan bahan berkaitan dengan bahan yang akan diajarkan dalam model harus disiapkan. 4. khawatir akan ada keributan di ruangan. 5. Butuh banyak uang.

Sementara itu, berdasarkan kekurangan Huda (2013, hlm 239 ialah: (1) membutuhkan banyak waktu, (2) siswa menjadi tidak aktif, (3) khawatir dengan kekacauan kelas, (4)) beberapa Siswa terkadang tidak suka diajak bekerjasama

dengan orang lain, dan (5) membutuhkan dukungan yang memadai baik dari segi fasilitas, alat dan biaya.

Menurut Larasati (2012, hlm.53), kelemahan adapun jenis *picture and picture* model pembelajaran kooperatif ini adalah sebagai berikut: 1) Guru harus menyiapkan banyak alat dan bahan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan; 2) Guru dituntut untuk menunjukkan gambar dengan lebih piawai untuk mendorong motivasi belajar siswa secara aktif; 3) Adakalanya jika guru tidak memperhatikan, beberapa siswa menjadi pasif, dan 4) cara ini memakan banyak waktu.

Hal berikut ini berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Istarani (2011, hlm. 8) Kelemahan model pembelajaran *picture and picture* ialah: 1) sulitnya mencari gambaran bermutu, 2) susah mencari gambaran memiliki kemampuan penalaran peserta didik, 3) belum biasa memanfaatkan gambaran, dan 4) tidak ada biaya khusus membuat gambaran mereka butuhkan.

Berikut adalah penjelasan yang diberikan oleh Fansury (2017, hlm.76). Model pembelajaran *picture and picture* memiliki beberapa kekurangan yaitu: 1. Banyak menghabiskan waktunya 2. Peserta didik masih tidak paham 3. Guru mengkhawatirkan kekacauan di kelas. 4. Banyak siswa yang tidak puas ketika diminta bekerja dengan siswa lain. 5. Diperlukan dukungan penuh untuk fasilitas, peralatan dan biaya. Dan mereka yang tidak cukup pintar untuk bergaul dengan anak-anak pintar.

Menurut Hanafi (2012, hlm. 43), kurangnya model pembelajaran *picture and picture* yaitu 1) waktunya terbuang, 2) banyak siswa yang yakin, 3) guru khawatir akan kebingungan di kelas, 4) ketika guru saling bertanya kepada siswa, banyak Murid tersebut tidak puas. Bekerjasama dengan mahasiswa lain, 5) Mendapatkan dukungan yang cukup baik dari segi fasilitas, alat dan biaya.

Selain itu, menurut keterangan Yuliana Husna Ritongan (2017, hlm. 121), ada kekurangan *picture and picture* yaitu:

1. Perlu waktu untuk memahami dan memahami filosofi pembelajaran kooperatif. Jika kita ingin siswa secara otomatis memahami dan memahami filosofi pembelajaran kooperatif, itu sangat tidak masuk akal.
2. Evaluasi pembelajaran kooperatif disandarkan hasil kerja kelompok. demikian diperlukan kesadaran hasil prestasi berharap sebenarnya ialah prestasi tiap peserta didik
3. Untuk meningkatkan kesadaran kelompok, keberhasilan pembelajaran kooperatif membutuhkan waktu yang lama, dan tidak mungkin untuk menerapkan pembelajaran ini hanya sekali atau sesekali.
4. Meskipun kesanggupan bekerja sama yaitu keterampilan pentingnya bagi peserta didik, banyak kehidupan yang sepenuhnya disandarkan pada kesanggupan pribadi, Sebab selain pembelajaran kolaboratif melalui peserta didik, melalui pembelajaran kolaboratif, peserta didik juga harus memiliki rasa percaya diri. Tercapai dua tujuan tersebut tidaklah mudah.

Menurut & Bus (2018, hlm.10), kekurangan model *Picture and Picture* yang diteliti menunjukkan bahwa siswa dapat menghabiskan lebih banyak waktu untuk Jelajahi gambar dan proses menjadi bentuk naratif. Selain itu akan membuat sebagian siswa menjadi pasif, sebagian siswa menjadi terlalu aktif, menimbulkan keributan di dalam kelas, dan proses pembelajaran membutuhkan fasilitas pendukung yang memadai. Beberapa kekurangan tersebut dapat diatasi oleh guru melalui pengelolaan kelas yang lebih optimal, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, guru harus memahami kebutuhan individu siswa untuk belajar dengan benar.

Selain itu, menurut Berlin dan Kurniasih (2015, hlm.46), kelemahan model pembelajaran *picture and picture* yaitu: semakin kompleks model pembelajarannya, risikonya memakan waktu lebih lama, dan model pembelajaran *picture and picture*, guru harus mempunyai keahlian mengarahkan kondisi kelas. Hal ini sangat baik, sebabnya modal belajar semacam ini dapat dengan mudah membuat siswa kurang aktif dan mudah cemas, sehingga diperlukan dukungan fasilitas, peralatan dan biaya yang lengkap terutama pada saat akan menampilkan gambar.

Oleh karena itu, dapat ditemukan bahwa teori-teori di atas memiliki persamaan dan perbedaan kekurangan dalam model pembelajarn kooperatif *picture and picture*. Menurut Shoimin (2014, hlm. 125-126), Huda (2013, hlm. 239), Fansury (2017, hlm. 76), Hanafi (2012, hlm. 43), Berlin and Kurniasih (2015, p.46) kurang model *picture and picture* akan menyebabkan model pembelajaran menjadi lebih rumit, dan resikonya akan memakan waktu lama. Banyak siswa yang berada dalam keadaan pembelajaran pasif dan khawatir akan terjadi kebingungan di dalam kelas. Ketika guru meminta siswa untuk belajar, banyak siswa yang tidak senang dengan siswa lain. Kerjasama mahasiswa.

Pendapat mengenai kelemahan model pembelajaran kooperatif *Picture and picture* juga mengungkapkan perbedaan lainnya, diantaranya menurut Ibrahim (2010, hlm. 46) dan Istarani (2011, hlm. 8) bahwa sulit menemukan gambar-gambar bagus yang dapat dipahami siswa. Mereka yang merasa tidak sesuai dengan kemampuan atau kemampuan bernalar siswa, meskipun guru dan siswa tidak biasa belajar memakai gambaran untuk membahas materi, dan mereka tidak memiliki biaya khusus untuk mencari/memproduksi gambar yang mereka butuhkan.

Oleh karena itu, dari penjelasan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* di atas, disimpulkan bahwa menggunakan prangkat dalam pembelajaran, guru harus dapat mengelola perencanaan pembelajaran sebab memerlukan waktunya lama menggali gambar dengan menggunakan media pembelajaran. Serta belum banyak siswa yang memahami media yang digunakan, sehingga guru harus memperhatikan media gambar yang sesuai dengan kemampuan siswa. Beberapa kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* juga terlihat dari belum adanya fasilitas khusus, sehingga rencana pembelajaran biasanya kurang sesuai. Oleh karena itu sebelum merencanakan pembelajaran, guru perlu memperhatikan perencanaan dalam pembelajaran.